

Edukasi Hipertensi dan Penyuluhan kepada Peserta Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan di Apotek Siaga Kota Bandar Lampung

Makhdalena^{1*}, Ageng Hasna Fauziyah²

^{1,2} Program Studi Diploma Tiga Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang, Jl. Soekarno Hatta No.01 Kota Bandar Lampung, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: makhdalena@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Usia Harapan Hidup merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan terutama dibidang kesehatan. Bangsa yang sehat ditandai dengan semakin panjangnya usia harapan hidup penduduknya. Dengan bertambahnya usia tentu akan terjadi perubahan secara fisiologis terutama pada lansia, serta akan timbul berbagai masalah kesehatan. Salah satunya adalah penyakit tidak menular yang pada saat ini menjadi prioritas dunia kesehatan secara global yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit dengan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal dengan tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Menurut American Society of Hypertension (ASH), hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) adalah salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Penatalaksanaan yang bisa dilakukan untuk mengontrol hipertensi yaitu penatalaksanaan farmakologi terapi dengan menggunakan obat-obat hipertensi. Selain itu, tanaman herbal banyak dimanfaatkan sebagai terapi pencegahan dan pengobatan yang digunakan secara turun temurun yang dibuktikan secara empiris. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada peserta bakti sosial pemeriksaan kesehatan di Apotek Siaga Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah ceramah langsung. Untuk mengetahui hasil kegiatan pengabmas maka dilakukan evaluasi pengetahuan peserta pengabmas berupa pemberian pretest dan posttest sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan hipertensi dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan obat hipertensi dan herbal pada peserta sebesar 96 %.

Kata Kunci: Edukasi; Penyuluhan; Hipertensi; Obat; Herbal, Apotek Siaga

Diterima:

06-05-2025

Disetujui:

25-05-2025

Online:

25-05-2025

ABSTRACT

Life expectancy is one of the indicators of development success, especially in the health sector. A healthy nation is characterized by the longer life expectancy of its population. With increasing age, of course, there will be physiological changes, especially in the elderly, and various health problems will arise. One of them is a non-communicable disease that is currently a priority in the global health world, namely hypertension. Hypertension is a disease with increased blood pressure above normal values with systolic blood pressure in a person's body more than or equal to 140 mmHg and or diastolic blood pressure more than or equal to 90 mmHg. According to the American Society of Hypertension (ASH), hypertension is a progressive syndrome or collection of cardiovascular symptoms resulting from other complex and interconnected conditions. The Indonesian Pharmacists Association (IAI) is one of the health

professional organizations that is currently launching counseling activities to the public regarding the proper and correct use of drugs. Management that can be done to control hypertension is the management of therapeutic pharmacology using hypertensive drugs. In addition, herbal plants are widely used as preventive therapies and treatments that are used for generations that are empirically proven. The implementation of community service activities was carried out to participants of social service health checks at the Bandar Lampung City Standby Pharmacy. The method used is a live lecture. To find out the results of community outreach activities, an evaluation of the knowledge of community service participants was carried out in the form of providing pretests and posttests before and after hypertension counseling activities were carried out. The results of the evaluation showed that there was an increase in knowledge about the use of hypertension drugs and herbs in participants by 96%.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: Education; Counseling; Hypertension; Medicine; Herbs; Siaga Pharmacy

Received: 2025-05-06	Accepted: 2025-05-25	Online: 2025-05-25
--------------------------------	--------------------------------	------------------------------

1. Pendahuluan

Salah satu penyakit tidak menular (PTM) adalah hipertensi yang prevalensinya terus meningkat secara global dan menjadi faktor risiko utama berbagai komplikasi kardiovaskular seperti stroke [1]. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 34,1% usia di atas 18 tahun, menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelumnya [2].

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan pengendalian tekanan darah turut menjadi masalah utama dalam pengendalian hipertensi [3]. Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, serta penatalaksanaan hipertensi [4]. Apotek sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran strategis dalam edukasi dan deteksi dini hipertensi melalui kegiatan bakti sosial dan penyuluhan [5].

Kegiatan bakti sosial di apotek dengan pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan kesehatan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang valid dan meningkatkan perilaku hidup sehat [6]. Intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup [7].

Oleh karena itu, diperlukan program penyuluhan yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi. Edukasi yang baik dapat membantu masyarakat dalam mengenali gejala hipertensi, menerapkan pola hidup sehat. Melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat mampu mencegah atau mengelola hipertensi dengan lebih baik sehingga kualitas hidup mereka dapat meningkat, serta peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gejala, obat-obat hipertensi serta pengobatan alternatif yang digunakan. Saat ini, masih banyak masyarakat yang kurang memahami gejala awal hipertensi dan bagaimana menjalani gaya hidup sehat untuk mencegah penyakit ini.

Dosen Prodi Diploma III Farmasi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang bekerjasama dengan Apotek Siaga Kota Bandar Lampung melakukan penyuluhan tentang obat dan herbal hipertensi kepada peserta bakti sosial. Peserta diberikan materi edukasi tentang hipertensi, obat-obat terkait dan penggunaannya, serta herbal yang dapat digunakan untuk mengontrol tekanan darah tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah

untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap hipertensi. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang hipertensi serta obatnya, sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi di Masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Metode penelitian ini menggunakan metode ceramah langsung dalam kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai hipertensi. Penelitian dilakukan di Apotek Siaga Bandar Lampung pada tanggal 24 November 2024, dengan peserta bakti sosial pemeriksaan kesehatan sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Variabel penelitian meliputi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi dan penyuluhan hipertensi. Untuk mengetahui hasil kegiatan pengabmas maka dilakukan evaluasi pengetahuan peserta pengabmas berupa pemberian *pretest* dan *posttest* pada Tabel 1 sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dan penyuluhan hipertensi dilakukan. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

Tabel 1. *Pre dan Pos Test Pengetahuan Obat dan Herbal Hipertensi Peserta Edukasi dan Penyuluhan Hipertensi di Apotek Siaga Kota Bandar Lampung*

No	Uraian Pertanyaan	Benar	Salah
1	Hipertensi bila tekanan darah lebih dari 140/90?		
2	Untuk menjaga tekanan darah normal dengan makan makanan tinggi garam?		
3	Aturan pakai amlodipin 5 mg 1 kali sehari?		
4	Efek samping Amlodipin adalah batuk kering?		
5	Minum obat darah tinggi secara rutin bisa melindungi ginjal?		
6	Obat tradisional dapat berupa dari bahan tumbuhan, hewan, dan mineral?		
7	Salah satu dari kelebihan obat tradisional adalah alternatif yang mahal?		
8	Mentimun dapat bermanfaat untuk mengontrol tekanan darah tinggi?		
9	Reaksi obat tradisional cepat merupakan kelebihan dari obat tradisional?		
10	Cara penggunaan air rebusan daun salam yaitu 3 kali sehari pagi, siang dan sore hari?		

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang responden yang merupakan peserta bakti sosial pemeriksaan kesehatan di Apotek Siaga Kota Bandar Lampung yang bersedia

mengisi *pre test* dan *post test* pengetahuan obat dan herbal hipertensi. Berikut nilai *pretest* dan *posttest* pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil *Pre* dan *Pos Test* Pengetahuan Obat dan Herbal Hipertensi Peserta Edukasi dan Penyuluhan Hipertensi di Apotek Siaga Kota Bandar Lampung

No. Peserta	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Selisih
1	50	80	30
2	60	80	20
3	40	70	30
4	60	90	30
5	60	90	30
6	60	100	40
7	60	90	30
8	50	70	20
9	60	90	30
10	50	70	20
11	20	70	50
12	60	80	20
13	50	80	30
14	40	90	50
15	40	80	40
16	30	80	50
17	20	90	60
18	30	80	50
19	40	80	40
20	60	60	0
21	30	70	40
22	40	80	40
23	65	80	15
24	70	90	20
25	70	80	10

Keterangan :

Merah = Kategori tingkat pengetahuan kurang (14 peserta)

Biru = Kategori tingkat pengetahuan sedang (11 peserta)

Hijau = Kategori tidak adanya peningkatan pengetahuan (0 peserta)

Hitam = Kategori adanya peningkatan pengetahuan (24 peserta)



Gambar 1. Penyampaian Materi penyuluhan

Pembahasan

Penelitian Notoatmodjo pada tahun 2013 mengklasifikasikan tingkat pengetahuan menjadi tiga kategori, yaitu tingkat pengetahuan baik ($\geq 75\%$), sedang (56-74%), kurang ($< 55\%$). Hasil *pretest* menunjukkan bahwa ada 14 peserta (56%) dengan tingkat pengetahuan kurang, 11 peserta (44%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 0 peserta (0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai obat hipertensi dan herbal. Hasil *posttest* menunjukkan 24 peserta (96%) menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan, dan 1 peserta (4%) tidak mengalami peningkatan pengetahuan mengenai materi obat hipertensi dan herbal.

Berdasarkan nilai *pre* dan *posttest*, pemberian penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan dari masyarakat. Sebanyak 96% responden mengalami peningkatan pengetahuan. Responden merupakan peserta bakti

sosial pemeriksaan kesehatan di Apotek Siaga Bandar Lampung yang semuanya adalah perempuan dengan rentang usia bervariasi menghasilkan nilai *pretest* yang bervariasi dengan range nilai 20 – 70 dan rentang nilai *posttest* 60 – 100.

Penyampaian menggunakan *power point* menjadikan responden fokus pada apa yang disampaikan dan memudahkan responden mengingat dan memahami. Penyampaian materi secara oral (audio) akan merangsang pendengaran sedangkan *power point* (visual) merangsang penglihatan responden sehingga terdapat dua indera yang digunakan. Proses belajar untuk mengingat dan memahami akan lebih mudah bila banyak menggunakan panca indera [8].

Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan menunjukkan metode penyampaian materi edukasi yang dilakukan secara interaktif dan komunikatif di apotek dapat memberikan pemahaman yang lebih mudah diterima oleh masyarakat [5]. Apotek sebagai layanan kesehatan primer berperan penting dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat luas [9].

Sebanyak 24 dari 25 peserta (96%) menunjukkan peningkatan skor setelah penyuluhan, menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang terstruktur mampu memberikan hasil yang positif [7]. Hanya satu peserta yang tidak menunjukkan perubahan nilai (peserta nomor 20), yang kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurangnya konsentrasi saat penyuluhan atau sudah memiliki pengetahuan sebelumnya namun tidak meningkat lebih lanjut [10].

Secara keseluruhan, peningkatan nilai pengetahuan peserta mencerminkan pentingnya penyuluhan edukatif dalam pengendalian hipertensi di masyarakat. Kegiatan seperti ini mendukung peningkatan literasi kesehatan, yang merupakan kunci dalam perubahan perilaku pencegahan penyakit kronis [4]. Selain itu, penyuluhan juga berfungsi sebagai media untuk mengoreksi miskonsepsi masyarakat tentang hipertensi dan pentingnya pengobatan jangka panjang [3].

Program edukasi hipertensi berbasis komunitas terbukti mampu menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kepatuhan pengobatan [11]. Oleh karena itu, mengikutsertakan apotek dalam upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular perlu terus dikembangkan dan didukung oleh kebijakan yang memadai [6].

Penyuluhan hipertensi dalam kegiatan bakti sosial bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini, termasuk faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya pengobatan yang teratur [12]. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pemberian informasi kesehatan yang dilakukan secara langsung oleh tenaga kefarmasian dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat serta melakukan pengendalian tekanan darah [13,14].

Kegiatan edukasi hipertensi dan penyuluhan yang dilakukan dalam bakti sosial di apotek memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, memperkuat peran apoteker dalam pelayanan promotif

dan preventif, serta berpotensi menekan beban sistem kesehatan akibat komplikasi hipertensi [15].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Apotek Siaga Kota Bandar Lampung yang telah dilakukan dapat disimpulkan Sebanyak 24 (96 %) peserta bakti sosial pemeriksaan kesehatan di Apotek Siaga Kota Bandar Lampung menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan terhadap obat hipertensi dan herbal, Tingkat pengetahuan obat hipertensi peserta pada kategori baik ($\geq 75\%$) setelah dilakukan penyuluhan. dan penggunaan media kombinasi audio-visual (ceramah dan *power point*) menjadikan peserta lebih memahami materi yang disampaikan

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini tidak berjalan dengan semestinya tanpa bantuan dari beberapa pihak kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dewi Purwaningsih, S.SiT., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
2. R. Pranajaya, S.Kp, M.Kes. selaku Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
3. Dra. Pudji Rahayu, Apt., M.Kes selaku Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
4. Dra. Dias Ardini., Apt., MTA selaku Apoteker Pengelola Apotek (APA) Siaga Kota Bandar Lampung
5. Drs. Anindito Widyantoro, Apt., MM., M.Kes selaku Pimpinan Apotek Siaga dan seluruh jajaran staf yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.
6. Seluruh rekan Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini masih memerlukan saran dan masukan agar lebih baik lagi. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan untuk dosen di Jurusan Farmasi.

Referensi

- [1]. Whelton PK, et al. 2017 ACC/AHA hypertension guideline. JACC. 2018.
- [2]. Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas 2018. 2018.
- [3]. Ogedegbe G, et al. Health literacy and hypertension control. JAMA. 2021.
- [4]. Wang Y, et al. Community-based hypertension education. BMC Public Health. 2019.
- [5]. Alvarez-Risco A, et al. Role of pharmacists in community health. Int J Environ Res Public Health. 2020.
- [6]. Bawazir SA, et al. Pharmacy-based screening for hypertension. Saudi Pharm J. 2019.
- [7]. Abegaz TM, et al. Effect of pharmacist-led interventions on hypertension. PLOS One. 2017.

- [8]. Parni. Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Tarbiya Islamica*. 2017;5(1):17-30.
- [9]. Puspitasari HP, et al. Role of pharmacists in health promotion. *Res Social Adm Pharm*. 2020.
- [10]. Nieuwlaat R, et al. Interventions for enhancing medication adherence. *Cochrane Database Syst Rev*. 2014. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000011.pub4>
- [11]. Machado M, et al. Integration of pharmacists in public health programs. *J Am Pharm Assoc*. 2020.
- [12]. Rahmawati R, Bajorek BV. Patient knowledge, adherence, and beliefs about hypertension in Indonesia. *Patient Prefer Adherence*. 2018;12:2749-2757.
- [13]. Andayani TM, et al. Impact of pharmacist counseling on hypertensive patients. *Indonesian J Clin Pharm*. 2020;9(1):1-6.
- [14]. Mahdiani S, et al. Effect of community pharmacy-based education on hypertension control. *J Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 2021;19(1):1-9.
- [15]. Puspitasari HP, et al. Pharmacist's role in community-based hypertension management in Indonesia. *Pharmacy Practice*. 2019;17(2):1452.